

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE BERPICIR BERPASANGAN DI SEKOLAH DASAR LABORATORIUM UM KOTA MALANG

¹Antonius Alam Wicaksono*, ²Natasha Pramudita Irianti

¹Program Studi PGSD, Universitas Tribhuwana Tungadewi

²Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Tribhuwana Tungadewi

e-mail: antoniuseducator@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of students' Indonesian learning outcomes through the application of the cooperative model of the pair-type cooperative model for elementary schools in the Malang City UM laboratory. This research was a Classroom Action Research (CAR) with a sample of all second grade students. The data analysis technique was used through quantitative and qualitative data analysis. The results showed that there was a significant increase in student learning outcomes from each cycle, where the percentage of completeness from 20% to 100%, with details as many as 13 students who scored 80-100 (65%), and 7 other students scored 60-79 (35%). These results indicate that the application of this type of paired cooperative learning model is able to assist students in solving problems related to everyday problems, and is also able to develop students' communicative abilities, increase independent learning and build relationships with each other.

Keywords: cooperative type; think pairs share model; learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa melalui penerapan model kooperatif tipe berpikir berpasangan untuk siswa sekolah dasar laboratorium UM Kota Malang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan sampel pada seluruh siswa siswa kelas II. Teknik analisis data yang dilakukan adalah melalui analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dari setiap siklusnya, dimana persentase ketuntasan siswa dari 20% menjadi 100%, dengan rincian sebanyak 13 siswa yang memperoleh nilai 80-100 (65%), dan 7 siswa lainnya memperoleh nilai 60-79 (35%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe berpikir berpasangan ini mampu membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan masalah sehari-hari, dan juga mampu mengembangkan kemampuan komunikatif siswa, meningkatkan pembelajaran mandiri dan membangun hubungan satu sama lain dalam kelompok.

Kata kunci: tipe kooperatif; model berpikir berpasangan berbagi; hasil belajar

PENDAHULUAN

Peranan Bahasa Indonesia saat ini menjadi penting sehingga diperlukan

sumber daya manusia yang mampu menguasai Bahasa Indonesia serta menguasai teknologi sebagai upaya peningkatan pendidikan saat ini

(Kemendikbud, 2020) Namun saat ini masih banyak upaya yang belum maksimal untuk mengembangkan keterampilan berpikir yang mampu membantu dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari (Masana, 2022).

Wicaksono & Irianti, (2022) menyatakan bahwa terdapat beberapa penyebab rendahnya mutu hasil pendidikan, salah satunya adalah belum inovatifnya model yang digunakan, dimana masih banyak guru yang cenderung lebih aktif dibanding siswa dalam suatu pembelajaran, sehingga tidak banyak siswa yang tidak terlatih untuk memecahkan masalah. Wicaksono & Bariska, (2019) juga menyatakan bahwa masih banyak pengajaran Bahasa Indonesia yang terbatas hanya pada fakta, konsep dan teori saja, sehingga banyak siswa cenderung menjadi tidak aktif, serta tidak berani mengeluarkan ide dengan baik. Kini guru sudah harus mengubah paradigma pengajaran dengan menerapkan belajar kelompok melalui pengerjaan tugas secara bersama-sama, menekankan kerja sama, dan juga mulai memperdulikan kontribusi dan peran masing-masing anggota dalam kerja sama.

Namun umumnya pembentukan kelompok saat ini masih lebih banyak didominasi oleh siswa yang lebih pandai, sehingga peran siswa lain menjadi lebih minim. Padahal dalam pembelajaran kooperatif menuntut adanya kerjasama dengan cara mengambil peran dan kontribusi dalam pengerjaan tugas hingga selesai, sehingga siswa yang pandai harusnya dapat membantu yang lain untuk mencapai keberhasilan bersama (Wicaksono & Damayanti, 2013; Erdogan, 2019), selain itu pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan keberhasilan orang

lain, menghalangi keberhasilan orang lain melalui kerja dalam kelompok jika pelaksanaan pembelajaran tersebut terus ditingkatkan (Laal & Ghodsi, 2012).

Salah satu kesenjangan yang terjadi di kelas II SD Laboratorium UM yaitu rendahnya hasil belajar siswa karena masih banyak didominasi oleh guru, maka melalui pembelajaran kooperatif tipe berpikir, berpasangan, berbagi pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dimana strategi ini dapat membantu siswa untuk saling bertukar pikiran secara berpasangan (*Think, Pair, Share*). Anggota yang terdapat dalam kelompok merupakan pasangan yang heterogen, siswa yang mempunyai pengetahuan lebih dipasangkan dengan siswa yang mempunyai kemampuan terbatas, dan siswa laki-laki berpasangan dengan siswa perempuan (Kusuma & Aisyah 2012; Dendup & Onthanee, 2020). Strategi ini dirancang untuk meningkatkan pola interaksi siswa untuk membandingkan tanya jawab kelompok keseluruhan untuk mengembangkan potensi peserta didik (Anwar, Wicaksono & Pangambang, 2022) maka untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan penerapan model kooperatif tipe berpikir berpasangan untuk siswa pada kelas II Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Laboratorium UM Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan hasil refleksi dengan empat langkah yaitu:

- 1) Tahap 1. Menyusun rancangan tindakan dengan cara: (a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran; (b)

merencanakan prosedur kegiatan pembelajaran; (c) merencanakan alat evaluasi; (d) menyiapkan pedoman pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran.

- 2) Tahap 2. Pelaksanaan tindakan, melalui implementasi pembelajaran melalui dua siklus.
- 3) Tahap 3. Pengamatan observer
- 4) Tahap 4. Refleksi pembelajaran.

Keempat langkah tersebut akan terjadi dalam satu siklus dan diulang kembali pada siklus berikutnya hingga menunjukkan peningkatan hasil pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan nilai individu dan kelompok yang diperoleh dari nilai individu dalam suatu kelompok yang disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus pertama

Kel.	Inisial Siswa	L/P	Nilai Individu	Rata-Rata Kelompok	Ket
I	FI	L	65	60	T
	AD	L	55		TT
II	WI	L	60	60	TT
	FK	L	60		TT
III	DA	L	50	52,5	TT
	RA	P	55		TT
IV	DI	P	60	57,5	TT
	ADR	P	55		TT
V	SPD	P	55	60	TT
	ZA	L	65		T
VI	NAD	P	60	57,5	TT
	NIS	P	55		TT
VII	RN	P	60	57,5	TT
	SAL	P	55		TT
VIII	RIY	P	65	65	T
	SA	P	65		T
IX	DY	L	60	57,5	TT
	HM	L	55		TT
X	BI	L	50		TT

EG	L	50	50	TT
Rata-rata		57,75	57,75	TT

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan terdapat 4 siswa yang memiliki nilai diatas 65 (persentase ketuntasan 20%), sedangkan jumlah 16 siswa lainnya memperoleh nilai dibawah 65 (persentase ketidaktuntasan 80%), untuk diberikan remedial (Setiawati, 2013), dengan rincian tidak ada siswa yang memperoleh nilai 80-100, 10 siswa memperoleh nilai 60-79 (50%), dan 10 siswa lainnya memperoleh nilai 0-59 (50%). Selanjutnya dilakukan kembali tes hasil belajar pada siklus kedua yang disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Belajar Siklus Kedua

Kel.	Inisial Siswa	L/P	Nilai Individu	Rata-Rata Kelompok	Ket
I	FI	L	95	82,5	T
	AD	L	70		T
II	WI	L	80	82,5	T
	FK	L	85		T
III	DA	L	70	70	T
	RA	P	70		T
IV	DI	P	80	77,5	T
	ADR	P	75		T
V	SPD	P	75	87,5	T
	ZA	L	100		T
VI	NAD	P	85	82,5	T
	NIS	P	80		T
VII	RN	P	90	87,5	T
	SAL	P	85		T
VIII	RIY	P	95	97,5	T
	SA	P	100		T
IX	DY	L	80	75	T
	HM	L	70		T
X	BI	L	70	77,5	T
	EG	L	85		T
Rata-rata			82	82	T

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa, dimana seluruh siswa memperoleh nilai diatas 65 (ketuntasan belajar 100%), dengan rincian sebanyak 13 siswa yang

memperoleh nilai 80-100 (65%), dan 7 siswa lainnya memperoleh nilai 60-79 (35%) yang menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi dan menyelesaikan setiap persoalan yang diberikan (Wicaksono & Bariska 2018; Setiawan & Arifendi, 2016).

Peningkatan hasil belajar ini dikarenakan penerapan model ini mampu meningkatkan motivasi siswa sehingga menjadi lebih aktif dalam mempelajari materi dengan sangat baik (Cookson & Stirk 2019; Cámara-Zapata & Morales, 2020), selain itu model ini mampu mengaitkan pengalaman sehari-hari dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, sehingga siswa menjadi lebih cepat paham dan tidak hanya sekedar menghafal saja (Listyarini & Nafarin 2020). Model ini juga dapat membantu mengembangkan kemampuan komunikatif siswa, meningkatkan pembelajaran mandiri dan membangun hubungan satu sama lain sehingga kesempatan kolaborasi ini dapat mengkonstruksi pengetahuan dan interaksi dalam mengajukan pertanyaan, memperjelas ide-ide mereka, serta mengatur instruksi tugas dengan jelas (Ghaith, 2018; Keramati & Gillies).

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe berpikir berpasangan berbagi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Laboratorium UM kota Malang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dimana pada siklus I dengan hanya persentase ketuntasan 20% menjadi 100% dengan rincian sebanyak 13 siswa yang memperoleh nilai 80-100 (65%), dan 7 siswa lainnya memperoleh nilai 60-79 (35%), hal ini dikarenakan model pembelajaran ini dapat membantu siswa

menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan masalah sehari-hari, selain itu mampu mengembangkan kemampuan komunikatif siswa, meningkatkan pembelajaran mandiri dan membangun hubungan satu sama lain dalam kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. F. N., Wicaksono, A. A., & Pangambang, A. T. (2022). Penggunaan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *Musamus Journal of Primary Education*, 5(1), 57–64.
<https://doi.org/10.35724/MUSJPE.V5I1.4367>
- Cámara-Zapata, J.M.; Morales, D. (2020) Cooperative learning, student characteristics, and persistence: An experimental study in an engineering physics course. *Eur. J. Eng. Educ.* 2020, 45, 565–577
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). *Penerapan Metode Think PAir Share*.
- Dendup, T.; Onthanee, A. Effectiveness of cooperative learning on English communicative ability of 4th grade students in Bhutan. *Int. J. Instr.* 2020, 13, 255–266
- Erdogan, F. Effect of cooperative learning supported by reflective thinking activities on students' critical thinking skills. *Eurasian. J. Educ. Res.* 2019, 19, 89–112
- Ghaith, G.M. Teacher perceptions of the challenges of implementing concrete and conceptual cooperative learning. *Issues Educ. Res.* 2018, 28, 385
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020. *Mendikbud RI*, 1–2.
- Keramati, M.R.; Gillies, R.M. (2022).

- Advantages and Challenges of Cooperative Learning in Two Different Cultures. *Educ. Sci.* 2022, 12, 3. <https://doi.org/10.3390/educsci12010003>
- Kusuma, F. W., & Aisyah, M. N. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2), 43–63. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i2.912>
- Laal, M. & Ghodsi, S.M. (2012). Benefits of collaborative learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Volume 31, 2012, Pages 486-490. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.12.091>
- Listyarni, L., & Nafarin, S. F. A. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 58–65.
- Masana, K. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. 6(2), 153–159.
- Setiawan, R., & Arifendi, R. F. (2016). Penggunaan Chabi (Charming Dustbin) Dan Keranjang Takakura Sebagai Upaya Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 2(3), 215–221.
- Setiawati, W. (2013). Upaya Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Penerapan Model Student Facilitator And Explaining Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas Ivc Sd Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta Tahun 2012/2013. *Article*. 2013
- Wicaksono, A. A., & Bariska, H. F. (2018). Pengembangan Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Jawa Timur Dengan Model Pakem Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(2), 144. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v3i2.11786>
- Wicaksono, A. A., & Damayanti, M. I. (2013). Penerapan Strategi Quantum Writing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 1(2), 0–216.
- Wicaksono, A., & Irianti, N. (2022). Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i1.59>
- Wicaksono Alam, A., & Fikri Bariska, H. (2019). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter Dengan Model Assure Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, III. <https://doi.org/10.23969/jp.v3i2.1235>